

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Usahatani jagung yang dilakukan petani dimulai dari persiapan lahan, penanaman jagung, pemupukan, pemeliharaan (penyiangan dan pengendalian hama dan penyakit) sampai pada panen dan pasca panen. Pada umumnya teknik budidaya jagung yang dilakukan sama antara petani jagung yang ikut dalam anggota kelompok tani maupun yang tidak ikut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan input produksi (pupuk urea, pupuk phonska, pestisida, jumlah benih dan tenaga kerja) petani jagung di Kabupaten Pasaman Barat belum optimal.
2. Tingkat efisiensi teknis rata-rata usahatani jagung di Kabupaten Pasaman Barat dengan asumsi *Constans Return To Scale Technical Efficiency* (CRSTE) adalah 85%, pada asumsi *Variabel Return To Scale Technical Efficiency* (VRSTE) adalah 89 % serta *Scale Efficiency* (SE) adalah 85 % dan berada pada tahap *Increasing Return to Scale* (IRS). Petani jagung dapat mengurangi penggunaan input berlebih yaitu Pupuk Urea 19,1 Kg/Ha/Petani, Pupuk Phonska 10,7 Kg/Ha/Petani, Pestisida 0,7 Liter/Ha/Petani, Jumlah Benih 0,3 Kg/Ha/Petani dan Tenaga Kerja 126,8 HKP/Ha/Petani Jagung.
3. Faktor-faktor sosial ekonomi petani yang berhubungan positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi teknis usahatani jagung di Kabupaten Pasaman Barat pada taraf signifikan 0,05 (5%) yaitu umur, tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani jagung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk petani jagung diharapkan dapat mengurangi jumlah input produksi seperti Pupuk Urea 19,1 Kg/Ha/Petani, Pupuk Phonska 10,7 Kg/Ha/Petani, Pestisida 0,7 Liter/Petani, Jumlah Benih 0,3 Kg/Ha/Petani dan Tenaga Kerja 126,8 HKP/Ha/Petani Jagung. Anjuran pengurangan ini juga harus

disesuaikan dengan unsur tanah yang digunakan sebagai lahan budidaya jagung di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat.

2. Diharapkan bagi instansi terkait dapat memberikan bantuan seperti pupuk kepada petani dan juga lebih memperhatikan penggunaan input produksi petani. Perlu adanya pendampingan tenaga penyuluh yang secara kontiniu untuk membantu petani dalam melakukan usahatani jagung dan memberikan informasi mengenai penggunaan input produksi yang seharusnya.
3. Terhadap penelitian selanjutnya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai efisiensi alokatif dan efisiensi ekonomis usahatani jagung di daerah penelitian. Selain itu dapat ditambahkan variabel karakteristik yang lain seperti jumlah tanggungan petani, status usahatani (usahatani utama atau tidak) dan lainnya untuk melihat lebih banyak lagi variabel tersebut dapat mempengaruhi efisiensi teknis usahatani jagung terutama didaerah penelitian.

